

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil

Diestri Margaret Rantung^{1*}, Susanto Salim²

^{1,2)} Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara

¹⁾diestri.126222022@stu.untar.ac.id, ²⁾susantos@fe.untar.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 29 Oktober 2023

Disetujui : 17 November 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of intellectual capital disclosure using Intellectus Model, information asymmetry, and profitability through the ratio of ROA (Return on Assets) on real earnings management in primary consumer goods companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 period. This research is a quantitative study which using secondary data that were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of annual financial report. The sample selection used is purposive sampling method in order to obtain 25 companies. The criteria used in this study were as follows: sample selection criteria and for companies that have been registered since 2014, not classified as primary consumer goods or agricultural food product industry, and have complete financial report data from 2015-2019. The analysis technique used is Multiple Linear Regression (MLR) through the Statistical Package for the Science 25 (SPSS 25) program with data tabulated using Microsoft Excel. The results of this study indicate that: intellectual capital disclosure using Intellectus Model has no effect on real earnings management, information asymmetry has a positive effect on real earnings management, while profitability through the ratio of ROA have no effect on real earnings management.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Intellectus Model, Information Asymmetry, Profitability, ROA (Return on Assets), Real Earnings Management, Statistical Package for the Science 25.*

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan merupakan hal yang wajar terjadi di berbagai belahan dunia. Beberapa perusahaan turut berkompetisi dalam mendapatkan calon investor agar mendapat tambahan modal. Salah satu komponen yang seringkali dilihat oleh calon investor adalah profitabilitas karena komponen tersebut mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, calon investor akan menanamkan modal mereka dengan harapan memperoleh keuntungan sesuai dengan keinginan mereka. Di sisi lain, pihak manajemen perusahaan juga menerima bonus jika berhasil mencapai target yang ditetapkan oleh pemegang saham.

Pihak manajemen seringkali melakukan praktik manajemen laba agar mampu mencapai target penghasilan dari pemegang saham. Hanya saja, praktik ini hanya memberikan keuntungan jangka pendek dan cenderung memberikan kerugian bagi perusahaan dalam jangka panjang. Dalam manajemen laba riil, peningkatan pendapatan pada periode tertentu justru memberikan efek negatif pada aliran kas periode berikutnya. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menguji dan melihat pengaruh dari pengungkapan modal intelektual, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil.

Praktik manajemen laba riil dapat terjadi karena adanya asimetri informasi di suatu perusahaan.



Keberadaan asimetri informasi memberi peluang kepada pihak manajemen untuk menjalankan manajemen laba riil tanpa diketahui oleh pemegang saham. Menurut Cahyono dan Widyawati (2019) dan Santosa *et al.* (2022), asimetri informasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba riil. Hanya saja, penelitian yang dilakukan Nasution *et al.* (2019) membuktikan bahwa asimetri informasi tidak memberi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Di sisi lain praktik manajemen laba riil dinilai mampu diminimalisir oleh perusahaan dengan memanfaatkan modal intelektual (Indawati & Nurlatifah, 2020). Teknologi, sebagai salah satu komponen dari modal intelektual, mampu membatasi tindakan pihak manajemen sehingga praktik manajemen laba riil dapat dikurangi. Hanya saja, penelitian yang dilakukan Supatminingsih dan Wicaksono (2019) dan Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian lain mengenai modal intelektual di Indonesia berupa penggunaan komponen modal intelektual berdasarkan *Intellectus Model* yang dikembangkan Bueno *et al.* (2011). Model ini memperhitungkan komponen teknologi secara terpisah sehingga dampak penggunaan teknologi terhadap manajemen laba riil dapat terlihat dengan lebih jelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai informasi, referensi, atau pengetahuan dalam mengkaji pengaruh pengungkapan modal intelektual dan asimetri informasi terhadap manajemen laba riil.

STUDI LITERATUR

Praktik manajemen laba riil seringkali dikaitkan dengan *Agency Theory* dan *Signaling Theory*. Teori agensi (*Agency Theory*) digambarkan sebagai hubungan kontraktual antara *shareholder* sebagai *principal* dan pihak manajemen sebagai *agent* untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemisahan antara pemilik dan pihak manajemen merupakan kunci dalam teori agensi (Ghozali, 25 Grand Theory, 2020). Dalam teori ini, terdapat asumsi bahwa kedua pihak merupakan orang ekonomi rasional (*rational economic man*) yang mementingkan kepentingan pribadi. Keinginan antara kedua pihak memiliki kemungkinan untuk tidak sejalan sehingga menimbulkan konflik agensi. Hal ini akan memicu pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai target dari pemegang saham dengan memanfaatkan asimetri informasi pada suatu perusahaan.

Sedangkan teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan perilaku dua pihak yang memiliki informasi yang berbeda dimana satu pihak berperan sebagai pengirim sinyal sementara pihak lain menjadi penerima sinyal (Ghozali, 25 Grand Theory, 2020). Pihak manajemen sebagai pengirim sinyal memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham sebagai penerima sinyal. Teori ini memfokuskan tindakan yang dilakukan pihak manajemen yang secara sengaja menyampaikan informasi positif agar memperoleh atribut organisasi yang positif. Oleh karena itu, seringkali pihak manajemen akan mengirim sinyal yang memiliki efek strategis agar pihak manajemen mendapatkan keuntungan dari beberapa tindakan penerima sinyal (Ulum, 2016).

Manajemen laba dapat dilakukan melalui manipulasi akrual dan manipulasi melalui aktivitas riil. Pihak manajemen cenderung melakukan manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Manajemen laba riil dapat didefinisikan sebagai aksi manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang biasanya dilakukan untuk memenuhi target penghasilan tertentu (Rachmawati, 2020). Metode yang biasanya dilakukan di antaranya adalah manipulasi penjualan, pengurangan *discretionary expenditures*, dan peningkatan produksi sehingga praktik manajemen laba di perusahaan dapat dideteksi melalui arus kas abnormal (ABN_{CFO}), *discretionary expense* abnormal (ABN_{DISEXP}), atau biaya produksi abnormal (ABN_{PROD}).

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) didefinisikan sebagai seluruh aset tidak berwujud dan pengetahuan yang secara efisien digunakan untuk menciptakan nilai, kinerja keuangan, dan mencapai keunggulan kompetitif (Cisneros & Hernandez-Perlines, 2018). Bueno *et al.* (2011) mengembangkan *Intellectus Model* yang mengklasifikasi modal intelektual ke dalam empat komponen yaitu *human capital* (HC), *organizational capital* (OC), *technological capital* (TC), dan *social and business capital*. Pada model ini, gabungan antara OC dan TC akan membentuk *structural capital* (SC) dan *social and business capital* akan membentuk *relational capital* (RC). Pengetahuan dan perilaku manajer puncak yang merupakan salah satu sub-dimensi pada HC

(Bueno, et al., 2011) dapat mempengaruhi pola pikir manajer. Manajer yang memiliki kemampuan manajerial yang luas akan mengetahui dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh manajemen laba riil. Oleh karena itu, mereka cenderung menghindari praktik manajemen laba riil di perusahaan (Nuryaman, Kartadjudjuma, & Arnan, 2019). Manajer dapat mendeteksi dan menjalankan kontrol atas praktik manajemen laba riil dengan mengembangkan OC (seperti kebijakan dan prosedur perusahaan) maupun TC (dengan penggunaan *software* dalam sistem pencatatan penjualan) sehingga mampu menjaga relasi dengan pemegang saham yang merupakan salah satu sub-dimensi dari RC (Bueno, et al., 2011). Berdasarkan hal ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

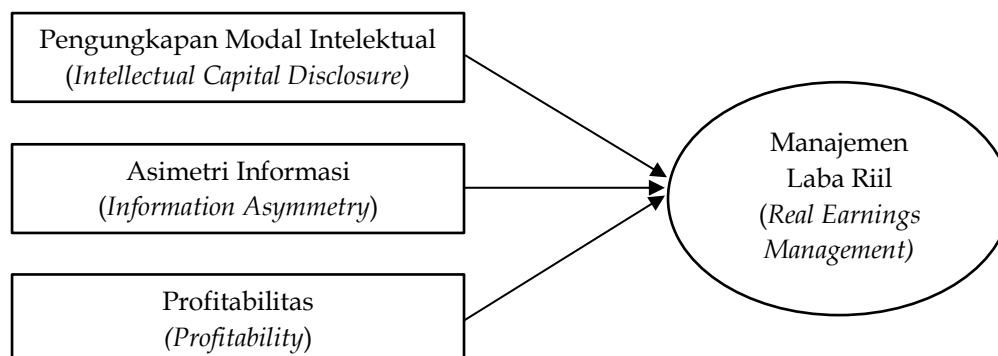
Asimetri informasi adalah kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai keadaan perusahaan dan prospek di masa yang akan datang dibandingkan dengan *shareholder*. Scott (2015) membagi asimetri informasi ke dalam dua tipe yakni *adverse selection* dan *moral hazard*. Keberadaan asimetri informasi mampu mendorong pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Keberadaan *adverse selection* di mana pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dibanding pihak manajemen akan memberi peluang pada pihak manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Pihak manajemen dapat memanfaatkan kondisi *adverse selection* untuk melakukan praktik manajemen laba riil tanpa diketahui oleh pemegang saham. Berdasarkan hal ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₂: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Menurut Purnama dan Nurdiniah (2019), profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki manajemen dan performa yang baik. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas akan diwakili dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur laju pengembalian terhadap aset perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Pemegang saham akan merespon sinyal ini secara positif dan tertarik untuk menanamkan modal mereka. Namun, hal ini diikuti dengan biaya pajak yang tinggi juga. Sementara tingkat profitabilitas yang rendah akan direspon negatif oleh pemegang saham. Dengan demikian, praktik manajemen laba seringkali dilakukan agar laba perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang mampu menarik pemegang saham dengan biaya pajak yang lebih rendah. Berdasarkan hal ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Gambaran besar dari hubungan antar variabel dan hipotesis yang dibuat dapat dilihat dalam kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Penelitian, 2023.

METODE

Metodologi pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rentang waktu dan sampel penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi karena uji autokorelasi dinilai tidak perlu dilakukan pada penelitian yang menggunakan data panel (Basuki & Prawoto, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel representatif dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria meliputi: 1) Perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2015-2019, 2) Perusahaan tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama tahun 2015-2019, 3) Perusahaan tidak mengalami suspensi saham selama tahun 2015-2019, 4) Perusahaan tidak termasuk dalam sub sektor perdagangan ritel barang primer, 5) Perusahaan tidak termasuk dalam industri produk makanan pertanian. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh 25 perusahaan barang konsumen primer pada tahun 2015-2019 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dengan rentang waktu observasi selama lima tahun, total sampel yang digunakan sebesar 125 sampel.

Pada penelitian ini, operasionalisasi variabel yang digunakan terdiri atas variabel dependen, dan variabel independen. Pengungkapan modal intelektual, asimetri informasi, dan profitabilitas akan berperan sebagai variabel independen dengan manajemen laba riil sebagai variabel dependen.

Untuk mengukur pengungkapan modal intelektual, penelitian ini menggunakan data pada laporan tahunan untuk membuat *content analysis* melalui penggunaan *six ways numerical coding system* (Herawati, Ulum, & Juanda, 2020) atas pengungkapan komponen modal intelektual berdasarkan *Intellectus Model* (Bueno, et al., 2011) dengan rincian sebagai berikut:

- Skor 0 = jika tidak ada pengungkapan informasi modal intelektual.
- Skor 1 = jika pengungkapan informasi modal intelektual hanya dalam judul tetapi tanpa isi.
- Skor 2 = jika pengungkapan informasi modal intelektual dalam format narasi.
- Skor 3 = jika pengungkapan informasi modal intelektual dalam format angka.
- Skor 4 = jika pengungkapan informasi modal intelektual dalam format satuan moneter.
- Skor 5 = jika pengungkapan informasi modal intelektual dalam format grafik, *chart*, atau gambar.

Bid-ask spread dapat digunakan untuk mengukur tingkat asimetri informasi dari suatu perusahaan karena asimetri informasi yang terjadi antara *dealer* dan pedagang yang terinformasi dapat tercermin pada *spread* yang ditentukannya. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara harga beli tertinggi yang dikeluarkan *broker / dealer* secara sukarela untuk membeli saham dan harga jual yang dikeluarkan oleh *broker / dealer* secara sukarela untuk menjual saham tersebut (Santosa, Amiruddin, & Rasyid, 2022). Proksi ini dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \left\{ \frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2} \right\} \times 100$$

Dimana $ask_{i,t}$ merupakan harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t ; dan $bid_{i,t}$ merupakan harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t .

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Inda & Nurdiniah, 2019). Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini digunakan karena mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. ROA sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Rachmawati (2020) keberadaan manajemen laba riil di suatu perusahaan dapat dideteksi berdasarkan *Cash Flow from Operation* (CFO), *discretionary expense*, dan biaya produksi yang abnormal karena dapat menimbulkan penurunan CFO dan biaya penjualan yang lebih tinggi dibandingkan biasanya. CFO abnormal diestimasi dari *standardized residual* dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Dimana A_t adalah total aset pada akhir periode t , S_t adalah penjualan selama periode t , dan $\Delta S_t = S_t - S_{t-1}$. Sementara *discretionary expense* dapat diestimasi menggunakan regresi relevan sebagai berikut (Rachmawati, 2020):

$$DISEXP_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta(S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Perusahaan akan meningkatkan produksi mereka agar dapat melaporkan harga pokok penjualan yang lebih rendah. Biaya produksi pada periode t merupakan jumlah dari harga pokok penjualan pada periode t dan perubahan persediaan pada periode t . Untuk mengestimasi biaya produksi normal, digunakan regresi sebagai berikut:

$$PROD_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Alat analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dimana uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan. Pada umumnya, uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan pendekatan analistik yang mempertahankan integritas sampel. Untuk menguji hipotesis 1 sampai 3, digunakan persamaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$REM_{i,t} = \alpha + \beta_1 IC_{i,t} + \beta_2 IA_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

- REM : Manajemen Laba Riil
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi
- IC : Modal Intelektual
- IA : Asimetri Informasi
- ROA : Profitabilitas
- ε : *Error Term*

HASIL

Dalam penelitian regresi linear berganda, uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan. Pada umumnya, uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Unstandardized Residual		
	ABN _{CFO}	ABN _{DISEXP}	ABN _{PROD}
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	0.000	0.003

Sumber tabel: Diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas residual non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dari ketiga ukuran variabel manajemen laba riil, hanya data residual untuk ukuran arus kas abnormal (ABN_{CFO}) yang terdistribusi normal dengan nilai *asymptotic significance 2-tailed* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sementara ukuran *discretionary expense* abnormal (ABN_{DISEXP}) dan ukuran biaya produksi abnormal (ABN_{PROD}) masing-masing memiliki nilai *asymptotic significance 2-tailed* sebesar 0,000 dan 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data residual dari kedua ukuran tidak terdistribusi normal dan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	ABN_{CFO}		ABN_{DISEXP}		ABN_{PROD}	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
IC	0.856	1.168	0.856	1.168	0.856	1.168
IA	0.970	1.031	0.970	1.031	0.970	1.031
ROA	0.840	1.190	0.840	1.190	0.840	1.190

Sumber tabel: Diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tiap variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel pengungkapan modal intelektual (IC) memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,168 dengan nilai VIF sebesar 1,168 untuk ketiga ukuran manajemen laba riil. Variabel asimetri informasi (IA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,970 dengan nilai VIF sebesar 1,031 untuk ketiga ukuran manajemen laba riil. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,840 dengan nilai VIF sebesar 1,190 untuk ketiga ukuran manajemen laba riil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga ukuran yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.		
	ABN_{CFO}	ABN_{DISEXP}	ABN_{PROD}
(Constant)	0.000	0.867	0.000
IC	0.808	0.000	0.486
IA	0.237	0.222	0.137
ROA	0.183	0.625	0.380
IC*ROA	0.259	0.676	0.429
IA*ROA	0.787	0.087	0.562

Sumber tabel: Diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Untuk uji heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji Park untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas pada model regresi. Variabel independen yaitu pengungkapan modal intelektual (IC) dan asimetri informasi (IA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,808 dan 0,237. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183. Tiap variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas untuk ukuran arus kas abnormal.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, penelitian ini akan mengukur variabel manajemen laba riil dengan arus kas abnormal. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberi gambaran mengenai karakteristik umum dari variabel yang diteliti. Gambaran tersebut diukur melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan nilai deviasi standar (*standard deviation*) dari populasi. Hasil uji statistik deskriptif dari variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
IC	125	1.40	6.69	3.8705	1.18867
IA	125	-2.00	2.00	0.0785	0.47328
ROA	125	-0.18	0.53	0.0945	0.12500
ABN _{CFO}	125	-0.49	0.41	-0.0013	0.13527
ABN _{DISEXP}	125	-3.86	-0.34	-1.3680	0.75192
ABN _{PROD}	125	-0.79	0.35	0.0000	0.23216

Sumber tabel: Diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Model Summary (ABN _{CFO})	0.650	0.635

Sumber tabel: Diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

	Sig.
ANOVA Regression (ABN _{CFO})	0.000

Sumber tabel: Diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, nilai *adjusted R square* untuk ukuran arus kas abnormal adalah sebesar 0,635 atau 63,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba riil yang diukur menggunakan arus kas abnormal dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan modal intelektual, asimetri informasi, dan profitabilitas sebesar 63,5%. Sementara berdasarkan hasil dari uji statistik F, nilai signifikansi untuk ukuran arus kas abnormal adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual, asimetri informasi, dan profitabilitas mampu mempengaruhi secara bersama-sama manajemen laba riil yang diukur menggunakan ukuran arus kas abnormal.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	0.017	0.031		0.542	0.589
IC	0.012	0.008	0.103	1.457	0.148
IA	0.078	0.017	0.272	4.669	0.000
ROA	-0.205	0.234	-0.189	-0.876	0.383

Sumber tabel: Diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 7, model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$REM_{i,t} = 0.017 + 0.012 IC_{i,t} + 0.078 IA_{i,t} - 0.205 ROA_{i,t} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, variabel pengungkapan modal intelektual (IC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012 ke arah positif. Nilai signifikansi dari variabel pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,148 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,148 > 0,05$). Dengan demikian, variabel pengungkapan modal intelektual tidak memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil sehingga disimpulkan H_1 ditolak.

Variabel asimetri informasi (IA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,078 ke arah positif. Nilai signifikansi dari variabel asimetri informasi adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, variabel asimetri informasi berpengaruh positif

terhadap manajemen laba riil sehingga disimpulkan bahwa H₂ diterima.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,205 ke arah negatif. Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,383 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,383 > 0,05). Dengan demikian, variabel profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil sehingga disimpulkan bahwa H₃ ditolak.

PEMBAHASAN

Pengungkapan modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba riil. Perubahan atas pengungkapan modal intelektual tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan yang mempengaruhi arus kas perusahaan. Hasil yang didapat pada penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2020) serta Supatminingsih dan Wicaksono (2019) tetapi tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman *et al.* (2019).

Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham, maka pihak manajemen cenderung akan melakukan praktik manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan yang mempengaruhi arus kas perusahaan. Hasil yang didapat pada penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Santosa *et al.* (2022) dan Cahyono dan Widyawati (2019) tetapi tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution *et al.* (2020) dan Kusumaningtyas *et al.* (2019).

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba riil. Perubahan tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan yang mempengaruhi arus kas perusahaan. Hasil yang didapat pada penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indawati dan Nurlatifah (2020) dan Adi *et al.* (2020) tetapi tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah (2019).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham berpengaruh secara positif terhadap praktik manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan yang mempengaruhi arus kas perusahaan. Perubahan atas pengungkapan modal intelektual tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan yang mempengaruhi arus kas perusahaan. Di sisi lain, perubahan tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan yang mempengaruhi arus kas perusahaan.

Terdapat keterbatasan dari penelitian ini yaitu variabel manajemen laba riil hanya diukur menggunakan arus kas abnormal karena ukuran lain tidak memenuhi uji asumsi klasik. Kemudian Penelitian ini menggunakan *content analysis* sebagai indikator pengukuran variabel pengungkapan modal intelektual dimana mengandung unsur subjektivitas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran lain untuk variabel manajemen laba riil, menambah *coder* apabila menggunakan indikator *content analysis*, dan memperluas sampel ataupun rentang waktu observasi.

REFERENSI

- Abadi, K., & Gunawan, J. (2014). *Content Analysis Method: A Proposed Guideline for Quantitative and Qualitative Disclosures*. Jakarta: The International Conference on Corporate Governance.
- Adi, S. W., Putri, W. A., & Permatasari, W. D. (2020). Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management (An Empirical Study on the Mining Company Classification Registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 129-140. doi:10.23917/reaksi.v5i2.12403

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). United States: Cengage Learning.
- Bueno, E., Rivera, C. M., Longo, M., Merino, C., Real, H. d., Fernández, P., & Salmador, M. (2011). *Modelo Intellectus de Medición Gestión e Información del Capital Intelectual (nueva versión actualizada)*. Madrid: IADE, Universidad Autónoma de Madrid.
- Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1-16. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/243>
- Cisneros, M. A., & Hernandez-Perlines, F. (2018). Intellectual Capital and Organization Performance in the Manufacturing Sector of Mexico. *Management Decision*, 56(8), 1818-1834. doi:10.1108/MD-10-2017-0946
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signalling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67. doi:10.1177/0149206310388419
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 5* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Semarang: Yoga Pratama.
- Herawati, L. I., Ulum, I., & Juanda, A. (2020). Pengungkapan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Vokasi di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(1), 107-121. doi:10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4428
- Inda, P., & Nurdiniah, D. (2019). Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership. *5th Annual International Conference on Accounting Research*, (pp. 41-46). doi:10.2991/aicar-18.2019.10
- Indawati, & Nurlatifah, S. (2020). Effect of Intellectual Capital, Deferred Tax Expenses, and Profitability for Profit Management. *International Seminar on Accounting Society*, (pp. 94-103).
- Indonesia Stock Exchange. (2023). *Situs Resmi Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from <http://www.idx.co.id>
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size, and Profitability on Earning Management (Empirical Study of Manufacturing Companies in BEI 2014 – 2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 10(2), 203-227. doi:10.22441/journal%20profita.v10i2.2872
- Kusumaningtyas, M., Chariri, A., & Yuyetta, E. N. (2019). Information Asymmetry, Audit Quality, And Institutional Ownership On Earnings Management: Evidence From Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of*

Engineering and Advanced Technology, 8(5C), 126-139.
doi:10.35940/ijeat.E1018.0585C19

- Nasution, N., Putri, D. H., & Faruqi, F. (2020). The Effect of Asymmetry Information and Corporate Governance Mechanism on Earning Management in Companies Listed in the Islamic Index Period of Jakarta 2015–2018. *6th Annual International Conference on Accounting Research*, (pp. 78-81). doi:10.2991/aebmr.k.200309.018
- Nuryaman, Kartadjudena, E., & Arnan, S. G. (2019). The Influence of Intellectual Capital on Earnings Management Through Real Activities Manipulation in Indonesian Manufacturing Companies. *International Journal of Economics and Business Research*, 18(3), 277-291. doi:10.1504/IJEER.2019.102724
- Rachmawati, S. (2020). Moderating Effect of Profitability on Intellectual Capital and Real Earnings Management. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 5(1), 33-44. doi:10.33062/ajb.v5i01.366
- Santosa, C., Amiruddin, & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 12-22. doi:10.26487/akrual.v15i1.20493
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2020). *Financial Accounting Theory* (8th ed.). Toronto: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional & Call For Papers* (pp. 189-200). Sukoharjo: STIE AAS Surakarta.
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Nugraheni, D. (2015). The Analysis of Information Asymmetry, Profitability, and Deferred Tax Expense on Integrated Earning Management. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economic, and Law*, 7(1), 17-24.
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wicaksono, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Research in Economics and Management*, 15(1), 84-101. doi:10.17970/jrem.15.150107.ID
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.